

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 pasal 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sementara itu **Vaizey (1962 : 89)** menyatakan : *“education has become a major source of skills and trained talent.”*

Dalam mencapai tujuannya, pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan secara implisit pula terkandung makna bahwa dalam prosesnya pendidikan memerlukan berbagai komponen penting untuk mencapai tujuannya, seperti fasilitas belajar, dana, kurikulum, guru, metode, dan kepala sekolah. Keseluruhan komponen tersebut adalah merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan melengkapi.

Dengan tidak bermaksud mengecilkan kontribusi komponen yang lainnya, komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Merekalah yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik, sehingga mereka mengetahui berbagai kebutuhan, kendala, dan kemampuan peserta didiknya.

UNESCO, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (1974 : 4) menyatakan :

The role of teacher is beginning to change from that of an authoritarian dispensing knowledge to a director of learning who spends of most his time in motivating and encouraging students in their study, diagnosing the individual needs of each learner, and evaluating their progress in reaching their educational objectives

Tanggung jawab yang diemban mereka telah menempatkan guru pada posisi yang paling strategis dalam keberhasilan proses pendidikan. **Suwatno** mengatakan : “Guru mempunyai peranan yang luas, tidak hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga bertindak sebagai *director* dan *facilitator of learning*” (2002 : 39). Berkenaan dengan hal tersebut juga, Keputusan **MENPAN nomor 26 tahun 1989** menyatakan: “Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangat dibutuhkan adanya tenaga guru yang professional ditugaskan secara penuh untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.” Lebih jauh **Brandt** dalam **Jalal dan Supriadi (2001 : 262)** menyatakan:

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti: perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti apabila melibatkan guru.

Fenomena di lapangan, meningkatkan kualitas kinerja guru ternyata sangat sulit untuk segera dapat diwujudkan, karena hal tersebut sangat berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja lebih lanjut dijelaskan bahwa, “*Motivation is here considered to result from the interacting forces in physical condition of*

the job, social conditions of the job, and individual needs.” (Sutermeister, 1976:11)

Beberapa faktor kunci tersebut diatas, dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tentang *faktor pendidikan* sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan para guru dan *faktor kesejahteraan* sebagai sarana untuk memotivasi para guru dalam melaksanakan tugasnya. Kedua variabel pilihan strategis di atas diambil berkenaan masih adanya kecenderungan di lapangan bahwa kualitas kinerja guru rendah seiring dengan tingkat pendidikan dan kesejahteraan mereka yang masih rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh pendidikan dalam jabatan dan kesejahteraan terhadap kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan dalam jabatan Guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru, Kota Bekasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bekasi Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendidikan dalam jabatan dan Tingkat Kesejahteraan Guru, terhadap

Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi.

Sedangkan tujuan Secara khusus adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh pendidikan dalam jabatan dan kesejahteraan terhadap kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi?
2. Pengaruh Pendidikan dalam jabatan Guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi?
3. Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru, Kota Bekasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bekasi Timur?

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan tentang pendidikan dalam jabatan yang dicapai dan kesejahteraan yang diterima oleh para guru terhadap kinerja yang ditunjukkan para guru disekolah merupakan suatu hal yang menarik dan sangat urgen untuk dipelajari dan diketahui kemudian dicari alternative solusinya. Satu hal yang menarik, pembahasan hal tersebut diatas adalah masih pada batas untuk dipelajari dan diketahui. Namun ada keyakinan bahwa satu waktu permasalahan tersebut akan menemukan jalan keluarnya dengan berbagai bantuan dari pihak pemerintah, masyarakat, dunia industri, orang tua murid, dan pihak-pihak lainnya.

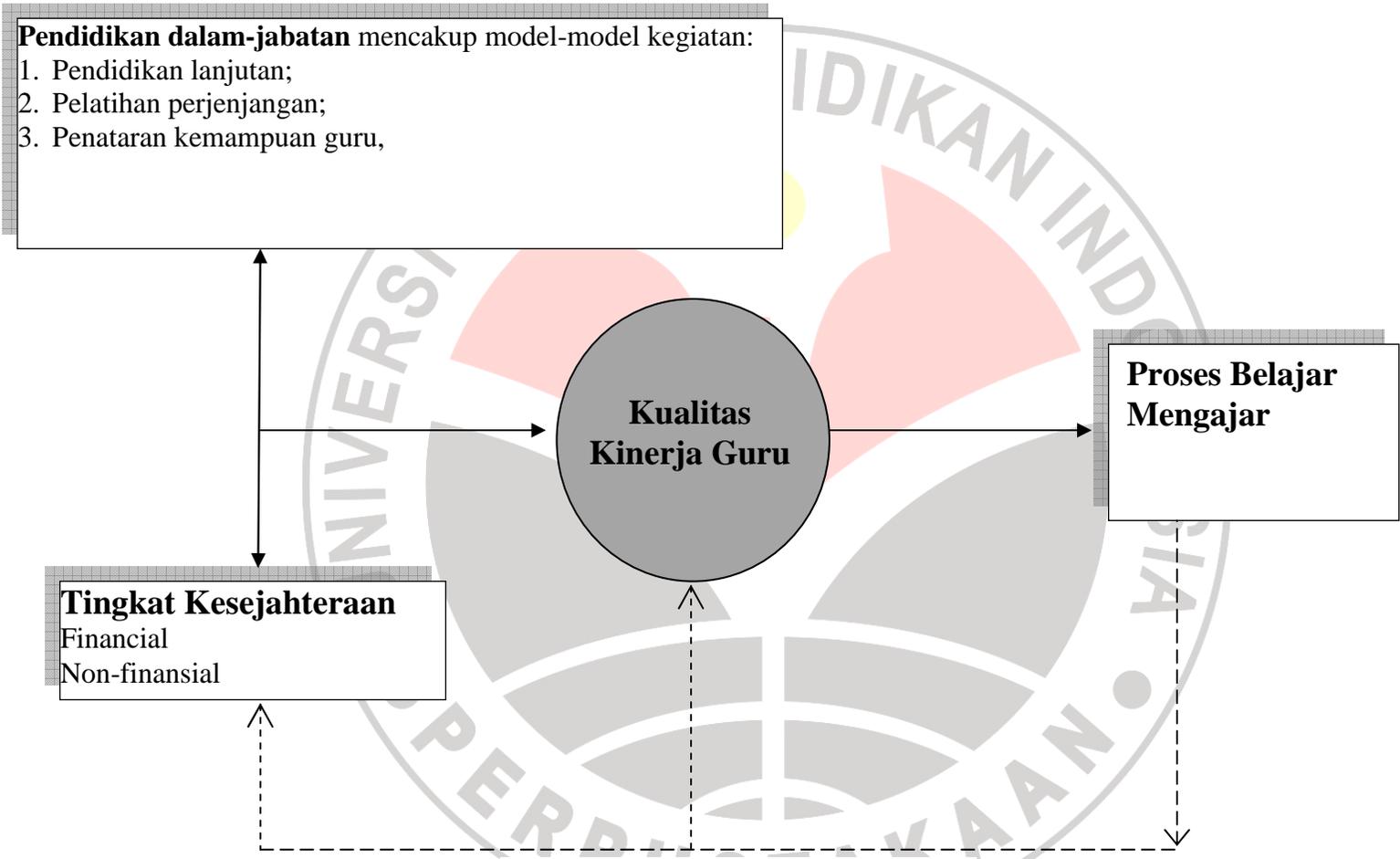
Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan tentang tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, dan tingkat kinerja guru serta hubungan antara ketiga variabel tersebut. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkaya dan melengkapi bahan bacaan

dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang sampai saat ini masih jauh dari harapan berbagai pihak.

Dan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan para pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dibuat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Paradigma Penelitian

Sugiyono (1998 : 24) menyatakan bahwa paradigma penelitian adalah: “Pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat dijabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya” Deskripsi tersebut, dalam penelitian ini dioperasionalkan untuk mencari hubungan antara variabel yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah. (lihat Bagan. 1.1)



Bagan 1.1
Paradigma Penelitian

F. Hipotesis penelitian

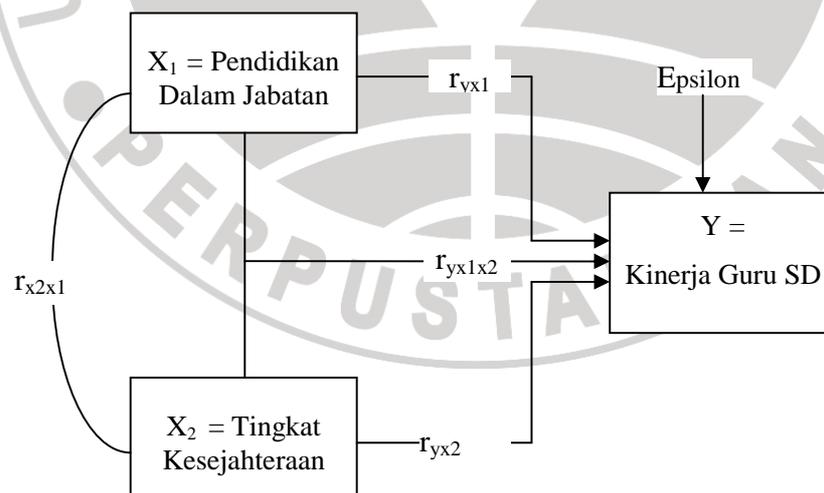
Dari deskripsi diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tiga variabel, yaitu Pendidikan dalam jabatan guru sebagai variabel “ X_1 ” tingkat kesejahteraan guru sebagai variabel “ X_2 ” dan kinerja guru sebagai variabel “ Y ”

Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara Pendidikan dalam jabatan (X_1) dan Tingkat kesejahteraan (X_2) terhadap Tingkat Kinerja Guru (Y).

H_1 = Terdapat hubungan antara Pendidikan dalam jabatan (X_1) dan Tingkat kesejahteraan (X_2) terhadap Tingkat Kinerja Guru (Y).

Secara garis hipotesis penelitian tentang hubungan diantara variabel yang dikaji dapat disederhanakan pada gambar berikut: **Gambar 1.2**



Gambar 1.2
Hubungan Diantara Variabel Penelitian

G. Definisi Variabel Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada 3 variabel, yakni: 2 variabel dependen terdiri dari pendidikan dalam jabatan (X1) dan Tingkat Kesejahteraan Guru (X2) dan 1 variabel independen yaitu Kinerja Guru SD (Y).

Definisi Ketiga variabel tersebut:

- *Pendidikan Dalam Jabatan (X1)*: Kegiatan peningkatan mutu guru yang dilakukan ketika guru yang bersangkutan telah diangkat atau telah menjalankan tugasnya sebagai guru. Pendidikan dalam-jabatan itu mencakup model-model kegiatan sebagai berikut: Pendidikan lanjutan, Pelatihan perjenjangan dan Penataran kemampuan guru (**Jalal dan Supriadi, 2001: 343**)
- *Tingkat Kesejahteraan Guru (X2)*: Tingkat kesejahteraan Guru SD didefinisikan sebagai bentuk imbalan yang berbentuk financial dan non finansial. Hal ini didasari oleh pendapat bahwa, “kesejahteraan adalah bentuk kembalian (return) financial, jasa-jasa berwujud, dan tunjangan-tunjangan yang diperoleh karyawan sebagai bagian dari sebuah hubungan kepegawaian.” (**Simamora, 1995 : 412**).
- *Kinerja Guru SD (Y)* adalah: wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan Guru sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan pendidikan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Dalam Konteks Penelitian ini Kinerja Guru SD didasari oleh rumusan **Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007** Tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Secara

Operasional berkaitan dengan konsep administrasi, maka wujud perilaku atau kegiatan yang harus dilaksanakan Guru meliputi: 1) Merencanakan pengajaran; 2) Melaksanakan pengajaran; Dan 3) Mengevaluasi hasil pengajaran.

H. Asumsi Dasar

Berdasarkan pada paparan yang telah dikemukakan di atas, maka asumsi dasar penelitian ini sebagai dasar pijakan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perangkat dan rambu-rambu yang diperoleh para guru di LPTK tentang pendidikan, pada saat memasuki obyek yang sesungguhnya, ternyata tidak semua sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. Untuk itu perlu adanya kegiatan pendidikan dalam jabatan.
2. Pendidikan dalam Jabatan diartikan sebagai Kegiatan peningkatan mutu guru yang dilakukan ketika guru yang bersangkutan telah diangkat atau telah menjalankan tugasnya sebagai guru melalui Pendidikan lanjutan, Pelatihan perjenjangan dan Penataran kemampuan guru
3. Peningkatan mutu guru disamping melalui pendidikan dalam jabatan juga perlu didukung oleh tingkat kesejahteraannya. Tingkat kesejahteraan guru adalah bentuk kembalian berupa financial dan non financial yang diperoleh para guru sebagai Pegawai.
4. Pendidikan dalam jabatan dan tingkat kesejahteraan guru merupakan bagian yang akan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam

menjalankan tugasnya, yakni: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pengajaran.

I. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah: Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Sedangkan jadwal penelitian tentang Pengaruh tingkat pendidikan dan kesejahteraan terhadap kualitas kinerja guru sekolah dasar Negeri di Gugus III Kecamatan Bekasi Timur di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi dilakukan mulai bulan Januari 2010 sampai dengan Juni 2010.

